



Kajian Kelayakan Usaha Produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis Dengan Penambahan Sari Buah-Buahan

Deksa Aldebaran^{1*}, Elfi Anis Sa’ati¹, Vritta Amroini Wahyudi¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia.

Corresponding author email: deksaaldebaran87@gmail.com

Abstract. *Soft candy is one of the sweet snacks in the form of jelly candy made from water and fruit juice. Soft candy not only offers sweetness but also contains good nutritional content and holds economical value. The high consumption of soft candy in Indonesia presents a promising business opportunity for development. One innovative product derived from soft candy is called turkish delight. This turkish delight business opportunity can be applied to various business types, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Business feasibility is one of the essential aspects for success in this venture. The objective of this study is to determine the feasibility of the "TEPIS" Lime Turkish Delight product, including calculations of the Break Even Point (BEP), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Return On Investment (ROI), payback period. Based on the conducted studies, the "TEPIS" Lime Turkish Delight business yields the following BEP units and prices for the original variant: 279.35 units and Rp820,866.00, dragon fruit variant 504,023 units and Rp820,866.00, grape variant: 227,175 units and Rp820,866.00, and pineapple variant: 225,130 units and Rp820,866.00. The TEPIS business demonstrates feasibility with a projected R/C ratio of more than 1 (>1), specifically 1.284. Moreover, the TEPIS business proves to be a worthy investment with a projected ROI of 28.48% and a return on capital within a period of 9.19 months.*

Keywords: *business feasibility, economical, fruit, lime, turkish delight*

Abstrak. Soft candy merupakan camilan manis berbentuk permen jelly yang terbuat dari air dan sari buah yang banyak digemari masyarakat karena memiliki kenampakan bening serta tekstur yang kenyal. Tingginya tingkat konsumsi soft candy di Indonesia menjadi peluang usaha dengan prospek yang baik untuk dikembangkan. Salah satu produk inovasi yang berasal dari soft candy merupakan turkish delight. Peluang usaha turkish delight ini dapat diterapkan pada jenis usaha dengan skala UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Kelayakan usaha menjadi salah satu aspek penting dalam kesuksesan suatu usaha. Tujuan dilakukannya kajian ini untuk mengetahui hasil analisis kelayakan usaha pada produk “TEPIS” Turkish Delight Jeruk Nipis yang meliputi perhitungan BEP (Break Even Point), R/C Ratio (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment), payback periode. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, usaha “TEPIS” Turkish Delight Jeruk Nipis menghasilkan titik BEP (Break Even Point) unit dan harga pada varian original 279,35 unit dan Rp820.866,00, varian buah naga 504,023 unit dan Rp820.866,00, varian buah anggur 227,175 unit dan Rp820.866,00, varian buah nanas 225,130 unit dan Rp820.866,00. Usaha TEPIS layak untuk dijalankan dengan hasil proyeksi R/C ratio lebih dari 1 (>1) yaitu 1,284. Usaha

TEPIS layak untuk penanaman modal investor dengan proyeksi ROI (Return On Investment) sebesar 28,48% dengan jangka waktu lama pengembalian modal selama 9,19 bulan.

Kata Kunci : buah, ekonomi, jeruk nipis, kelayakan usaha, turkish delight

PENDAHULUAN

Turksish delight atau *soft candy* merupakan camilan manis berbentuk permen jelly yang terbuat dari air dan sari buah dengan kenampakan bening dan tekstur yang kenyal (Fitrina, 2012 dalam Suprayatmi, 2017). *Soft candy* saat ini banyak digemari oleh masyarakat karena pola konsumsi yang lebih memilih makanan dan minuman praktis dengan kandungan nilai gizi yang baik, aman serta ekonomis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tahun 2012 sampai 2015 tingkat konsumsi permen jelly di Indonesia berada di tingkat 20 sampai 30 gram per kapita (Rahim, dkk., 2019). Tingginya tingkat konsumsi permen jelly di Indonesia menjadi peluang usaha dengan prospek yang baik untuk dikembangkan. Peluang usaha yang muncul dapat diterapkan pada jenis usaha dengan skala UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan bidang usaha yang berkembang dalam perekonomian Negara sebagai wadah atau tempat dalam membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Halim, 2020).

Kelayakan usaha menjadi salah satu aspek penting dalam kesuksesan suatu usaha. Perhitungan ekonomi dilakukan untuk menetapkan kelayakan usaha yang berkaitan dengan arus penjualan produk. Perhitungan ekonomi yang dilakukan yaitu berupa perhitungan *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Return On Investment* (ROI), dan *payback periode*. Berdasarkan peluang usaha yang muncul, maka terciptalah ide atau inovasi peluang usaha berupa camilan manis permen atau soft candy yang berkhasiat untuk meningkatkan imun tubuh yaitu TEPIS. "TEPIS" *Turkish Delight* Jeruk Nipis merupakan camilan khas *turkish* berbentuk kubus yang terbuat dari gel pati dengan tambahan gula dan perasan jeruk nipis yang disajikan dengan substitusi sari buah segar seperti buah naga, anggur, dan nanas sebagai penambah variasi rasa dan penambah kandungan nilai gizi turkish delight. "TEPIS" *Turkish Delight* Jeruk Nipis mengangkat slogan camilan manis peningkat imun tubuh karena penambahan sari jeruk nipis mengandung flavonoid berupa apigenin, rutin, quercetin, kaempferol, dan nobiletin (Silalahi, 2020) yang diyakini memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Tujuan didirikannya usaha diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan nilai ekonomi komoditas lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Produksi produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis dilakukan di Jalan Tirta Taruno gang 2 Nomor 10, Landungsari, Kabupaten Malang. Waktu penjualan dilakukan selama 6 bulan selama enam bulan (24 minggu) yang dimulai pada tanggal 16 November 2022 sampai 10 Mei 2023. Proses penjualan produk dilakukan dengan menggunakan sistem open PO (*pre order*) melalui media sosial yaitu *chat whats App* dan *direct message Instagram*, kemudian pesanan diantarkan ke alamat pembeli.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses produksi produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis yaitu kompor gas, tabung gas, pisau, talenan, sendok, wadah pencetak, timbangan digital merk SF400 10 kg, penyaring, gelas takaran air, gelas, pamarut, mika plastik, teflon anti lengket, loyang, panci kecil, latex, tusuk gigi, staples, pengaduk kayu, mangkok, dan baskom

Bahan yang digunakan dalam proses produksi produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis yaitu jeruk nipis (umur panen 30-36 minggu dengan warna hijau kekuningan didapat dari toko sayur dan buah Mlijo Mart), gula pasir merk gulaku, tepung maizena merk maizenaku, air, buah naga (umur panen 50-55 hari ketika bunga buah naga mekar didapat dari toko buah dan sayur Mlijo Mart), buah anggur (umur panen 100-105 hari setelah pangkas dengan warna buah merah tua didapat dari toko buah dan sayur Mlijo Mart), dan buah nanas (umur panen 12 bulan dengan jenis nanas madu didapat dari took buah dan sayur Mlijo Mart).

Pembuatan Ekstrak Sari Buah

Pembuatan “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis diawali dengan pencucian bahan segar menggunakan air bersih yang mengalir untuk membersihkan kotoran yang masih menempel. Setelah bahan-bahan segar bersih selanjutnya dilakukan pengupasan buah-buahan dari kulitnya dan didapatkan daging buah dengan kualitas terbaik. Buah-buahan yang sudah siap kemudian diambil sari-sari dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Buah naga dihancurkan daging buah nya kemudian disaring hingga mengeluarkan sari buah, buah anggur dipotong kecil-kecil seperti dadu kemudian diperas menggunakan saringan sampai mengeluarkan sari buah, buah nanas diparut sampai halus kemudian disaring menggunakan saringan sampai mengeluarkan sari buah. Selain itu juga dilakukan pengambilan sari jeruk nipis dengan memotong jeruk nipis menjadi

beberapa bagian kemudian diperas di atas saringan sehingga didapatkan sari jeruk nipis yang halus (Batu, 2015, Modifikasi).

Pembuatan Larutan Gula

Pembuatan larutan gula diawali dengan mencampurkan 200 gram gula pasir dengan 70 ml air bersih dan dipanaskan menggunakan api sedang pada suhu 70°C selama 10 menit sampai seluruh gula larut sempurna. Ketika larutan gula dipanaskan, larutan diaduk secara perlahan agar tidak ada yang gula yang gosong (Batu, 2015, Modifikasi).

Pembuatan *Turkish Delight*

Pembuatan *turkish delight* dilakukan menggunakan metode Batu (2015) dengan modifikasi. Pembuatan *turkish delight* jeruk nipis diawali dengan mencampurkan 30 gram tepung maizena dengan 200 ml air dan dipanaskan menggunakan api sedang pada suhu 70°C selama 3 menit, aduk adonan sampai adonan solid dengan tekstur seperti lem. Setelah adonan solid kemudian tambahkan larutan gula yang sudah dibuat sebelumnya sedikit demi sedikit. Pengadukan dilakukan selama 30 menit sampai adonan solid kembali seperti lem yang ditandai berkurangnya kadar air pada adonan. Selanjutnya tambahkan 20 ml sari jeruk nipis dan 20 ml sari buah (buah naga, buah anggur, atau buah nanas) sesuai varian yang diinginkan. Aduk kembali adonan selama 15 menit menggunakan api kecil pada suhu 60°C. Setelah adonan tercampur merata dan solid, angkat dan cetak adonan pada cetakan yang sudah disiapkan. Dinginkan adonan pada suhu ruang 37°C selama 5 jam sampai mengeras. Ketika menunggu adonan mengeras proses selanjutnya yaitu pembuatan maizena sangrai, sebanyak 20 gram maizena dipanaskan pada teflon anti lengket menggunakan api sedang pada suhu 70°C. Pemanasan dilakukan selama 3 menit dengan mengaduk maizena secara berkala. Setelah adonan sudah keras, selanjutnya adonan *turkish delight* dipotong sesuai ukurannya. Pematangan dilakukan menggunakan baluran maizena sangrai agar hasil potongan satu sama lain tidak saling menempel. *turkish delight* yang sudah berbentuk kubus dengan baluran maizena sangrai siap disajikan (Batu, 2015, Modifikasi).

Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi dilakukan untuk menentukan kelayakan usaha dengan perhitungan menggunakan rumus *Break Even Point* (BEP) (Yusuf (2014), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) (Abuistiqomah, 2011), *Return On Investment* (ROI) (Syamsuddin, 2009), dan *payback periode* (Ansar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemasaran

Pemasaran produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis dilakukan selama enam bulan (24 minggu) yang dimulai pada tanggal 16 November 2022 sampai 10 Mei 2023. Laporan hasil pemasaran dilakukan selama satu bulan sekali dengan pencatatan hasil pemasaran pada setiap varian produk. Hasil penjualan produk setiap bulan menghasilkan kuantitas yang berbeda-beda dikarenakan tanggal perilisasi setiap varian yang berbeda. varian original dan buah naga telah ada ketika usaha didirikan sedangkan varian buah anggur dan buah nanas menyusul pada bulan Desember 2022 dan April 2023. Pemasaran dilakukan dengan menggunakan sistem PO (*pre order*) melalui media sosial yaitu *whats app* dan *instagram* resmi produk yaitu @tepis.co. Tabel hasil pemasaran bulanan produk TEPIS dapat dilihat pada Tabel 1. Penentuan harga jual, harga pokok penjualan (HPP), dan laba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pemasaran Bulanan Produk TEPIS

Bulan - Tahun	Jumlah produksi	Jumlah terjual (varian)				Total Pendapatan	Total laba penjualan
		Origi nal	Buah Naga	Buah Anggur	Buah Nanas		
Nov- 2022	37	23	14	0	0	Rp199.000,00	Rp106.672,00
Des- 2022	90	49	27	14	0	Rp519.000,00	Rp286.040,00
Jan- 2023	82	40	21	21	0	Rp494.000,00	Rp276.592,00
Feb- 2023	60	38	11	11	0	Rp344.000,00	Rp190.160,00
Maret -2023	75	40	20	15	0	Rp440.000,00	Rp244.200,00
April- 2023	87	38	9	13	27	Rp537.000,00	Rp305.572,00
Mei- 2023	41	15	6	6	14	Rp257.000,00	Rp146.696,00
Total	472	243	108	80	41	Rp2.790.000,00	Rp1.555.932,00

Tabel 2. Penentuan Harga Jual, HPP, dan Laba

Penentuan	Varian			
	Original	Buah Naga	Buah Anggur	Buah Nanas
Harga Jual	Rp5.000,00	Rp6.000,00	Rp8.000,00	Rp7.000,00
HPP	Rp2.349,00	Rp2.749,00	Rp3.149,00	Rp2.849,00
Laba	Rp2.651,00	Rp3.251,00	Rp4.851,00	Rp4.151,00

Perkembangan Media Pemasaran

Media pemasaran produk “TEPIS” menggunakan *instagram* dan *whats app* dengan nama akun *instagram @tepis.co*. Akun *instagram* TEPIS berisi video reels pendek yang digunakan sebagai media promosi, dan tempat berkomunikasi atau interaksi bersama konsumen selama penjualan berlangsung. Sejak awal dibuat, terhitung jumlah pengikut yang dimiliki akun *@tepis.co* sebanyak 95 akun dengan total jangkauan 1005 kunjungan. Banyaknya jangkauan yang diperoleh akun *@tepis.co* dikarenakan promosi menggunakan metode AAR “*All About Reels*” memiliki *engagement* yang lebih luas dibandingkan dengan postingan gambar. Promosi dan kegiatan jual beli melalui *whats app* dilakukan menggunakan *flyer* dan video pendek melalui fitur *story whats app*.

Analisis Ekonomi

Seorang pemilik usaha bisnis, pasti berharap usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar dan menguntungkan. Menurut Karinov (2020) dalam Nugroho dan Mas’ud (2021), Perhitungan ekonomi usaha perlu adanya perincian biaya yang terdiri dari biaya investasi, biaya variabel, dan biaya operasinal.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan modal awal yang digunakan dalam pembelian barang-barang produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap TEPIS

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1	Kompor Gas	1	Unit	Rp100.000,00	Rp100.000,00
2	Sewa Tempat	1	Unit	Rp100.000,00	Rp100.000,00
3	Panci	2	Unit	Rp35.000,00	Rp70.000,00
4	Teflon	1	Unit	Rp25.000,00	Rp25.000,00
5	Loyang	3	Unit	Rp5.000,00	Rp15.000,00
6	Pisau	2	Unit	Rp10.000,00	Rp20.000,00
7	Sendok	6	Unit	Rp2.000,00	Rp12.000,00
8	Pengaduk kayu	2	Unit	Rp6.500,00	Rp13.000,00
9	Parutan	1	Unit	Rp8.000,00	Rp8.000,00
10	Piring	2	Unit	Rp4.500,00	Rp4.500,00
11	Gelas Ukur Plastik	1	Unit	Rp17.000,00	Rp17.000,00
12	Cetakan	10	Unit	Rp1.200,00	Rp12.000,00
13	Talenan	1	Unit	Rp15.000,00	Rp15.000,00
14	Timbangan Digital	1	Unit	Rp37.500,00	Rp37.500,00
15	Staples	1	Unit	Rp20.000,00	Rp20.000,00
TOTAL					Rp474.000,00

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan berdasarkan jumlah penjualan yang terdiri dari biaya variabel bahan baku dan biaya variabel bahan pendukung. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis setiap bulannya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel TEPIS

Bulan	Bahan baku utama (Rp)				Bahan Baku Pendukung (Rp)			
	Ori	Buah Naga	Buah Anggur	Buah Nanas	Ori	Buah Naga	Buah Anggur	Buah Nanas
Nov	40.000	49.000	-	-	8.918	5.624	-	-
Des	72.500	87.000	81.500	-	18.434	10.382	6.124	-
Jan	68.000	80.000	58.000	-	15.140	8.186	11.086	-
Feb	64.500	58.500	45.500	-	14.908	4.526	4.526	-
Mar	72.500	75.000	48.500	-	15.640	9.650	5.990	-
Apr	64.750	45.500	49.500	76.250	14.408	3.794	5.258	10.382
Mei	25.500	32.500	32.500	45.500	5.740	2.446	2.446	5.374
Hasil	407.750	427.500	315.500	121.750	93.188	44.608	35.430	15.756
Total		1.272.500				188.982		

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan kinerja atau operasional suatu usaha yang terdiri dari listrik, tenaga kerja, transportasi, dan lain-lain. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis setiap bulannya disajikan pada Tabel 5. Perbedaan biaya yang dikeluarkan pada bulan November dikarenakan proses produksi dimulai pada pertengahan bulan dan bulan Mei hanya sampai awal pertengahan bulan selama 6 bulan penjualan.

Tabel 5. Biaya Operasional TEPIS

Bulan	Biaya Operasional (Rp)
Nov	67.500
Des	115.000
Jan	115.000
Feb	115.000
Mar	115.000
Apr	115.000
Mei	67.500
TOTAL	710.000

Break Even Point (BEP)

Break even point (BEP) merupakan analisis perhitungan ekonomi dalam mengidentifikasi dan menentukan jumlah barang atau jasa yang dijual kepada

pelanggan dalam harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang muncul sehingga mendapatkan keuntungan (Asnidar dan Asrida, 2017). Perhitungan asumsi BEP unit TEPIS selama satu tahun penjualan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Asumsi *Break Even Point* (BEP) Unit TEPIS

BEP Unit	Varian			
	Original (unit)	Buah Naga (unit)	Buah Anggur (unit)	Buah Nanas (unit)
	560,69	457,46	306,82	358,46

Berdasarkan hasil perhitungan asumsi BEP Unit, diperoleh titik BEP unit dengan varian buah anggur paling rendah yaitu 306,82 unit. Varian original memiliki titik BEP unit paling tinggi yaitu 560,69 unit. Perhitungan BEP unit “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis berdasarkan hasil 6 bulan penjualan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. *Break Even Point* (BEP) Unit TEPIS

BEP Unit	Varian			
	Original (unit)	Buah Naga (unit)	Buah Anggur (unit)	Buah Nanas (unit)
	279,35	504,023	227,175	225,130

Berdasarkan hasil perhitungan BEP Unit, diperoleh titik BEP unit varian buah nanas paling rendah yaitu 225,130 unit. Selain itu TEPIS dengan varian buah naga memiliki titik BEP unit paling tinggi yaitu 504,023. Berdasarkan perbandingan perhitungan asumsi dan hasil penjualan BEP unit “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis, titik BEP unit masih belum memenuhi hal ini dikarenakan masa penjualan produk TEPIS masih dilaksanakan selama 6 bulan penjualan sedangkan perhitungan asumsi dihitung selama 1 tahun penjualan. Menurut Asnidar dan Asrida (2017) terdapat kriteria BEP unit yaitu jika BEP unit lebih kecil dari jumlah produksi maka bisnis tersebut mengalami keuntungan. Jika BEP unit sama dengan jumlah produksi maka bisnis tersebut berada pada titik impas, sedangkan jika titik BEP unit lebih besar dari jumlah produksi maka tidak menguntungkan.

Tabel 8. Asumsi *Break Even Point* (BEP) Harga TEPIS

BEP Harga	Varian			
	Original (Rp)	Buah Naga (Rp)	Buah Anggur (Rp)	Buah Nanas (Rp)
	1.490.866,00	1.490.866,00	1.490.866,00	1.490.866,00

Berdasarkan hasil perhitungan asumsi BEP harga, diperoleh titik BEP harga yang seragam yaitu pada titik Rp1.490.866,00. Perhitungan BEP harga yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau target keuntungan dalam masa penjualan satu tahun kedepan. Perhitungan asumsi *break even point* (BEP) harga dilakukan selama 1 tahun masa penjualan. Perhitungan BEP harga “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis berdasarkan hasil penjualan selama 6 bulan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. *Break Even Point* (BEP) Harga TEPIS

BEP Harga	Varian			
	Original (Rp)	Buah Naga (Rp)	Buah Anggur (Rp)	Buah Nanas (Rp)
	820,866,00	820,866,00	820,866,00	820,866,00

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga, diperoleh titik BEP harga yang seragam yaitu Rp.820,866,00. Berdasarkan perbandingan perhitungan asumsi dan hasil penjualan BEP unit “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis, titik BEP unit masih belum memenuhi hal ini dikarenakan masa penjualan produk TEPIS masih dilaksanakan selama 6 bulan penjualan sedangkan perhitungan asumsi dihitung selama 1 tahun penjualan. Menurut Asnidar dan Asrida (2017) terdapat kriteria BEP harga yaitu jika titik BEP harga lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk maka bisnis berada pada posisi yang menguntungkan. Jika BEP harga sama dengan harga jual maka suatu bisnis tersebut mengalami titik impas, sedangkan jika BEP harga lebih rendah dari harga jual maka suatu bisnis tersebut mengalami keuntungan.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) merupakan analisis perhitungan ekonomi untuk mengetahui perbandingan total penerimaan dan total biaya dengan hasil akhir kurang atau lebih dari 1 untuk menentukan keuntungan atau kerugian suatu usaha bisnis (Soekartawi, 2006 dalam Asnidar dan Asrida, 2017). Perhitungan asumsi R/C ratio TEPIS selama satu tahun penjualan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Asumsi Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) TEPIS

<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C Ratio)	Hasil
	1,546

Berdasarkan hasil perhitungan asumsi R/C ratio, diperoleh nilai R/C ratio selama satu tahun masa penjualan yaitu 1,546. Berdasarkan hasil perhitungan maka setiap Rp 1 yang dikeluarkan usaha bisnis akan menghasilkan penerimaan

sebesar Rp1,546. Perhitungan *R/C ratio* “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis berdasarkan hasil 6 bulan penjualan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) TEPIS*

<i>Revenue Cost Ratio</i> (<i>R/C Ratio</i>)	Hasil
	1,284

Berdasarkan hasil perhitungan *R/C ratio*, diperoleh nilai *R/C ratio* pada usaha TEPIS sebesar 1,284. Berdasarkan hasil perhitungan maka setiap Rp 1 yang dikeluarkan usaha bisnis akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,284. Jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1, dapat dilihat bahwa bisnis tersebut telah layak untuk dikembangkan dan mengalami keuntungan dalam proses penjualan. Jika nilai *R/C ratio* kurang dari 1 maka suatu bisnis tersebut tidak layak dan mengalami kerugian, sedangkan jika nilai *R/C ratio* sama dengan 1 maka suatu bisnis tersebut mengalami titik impas (Asnidar dan Asrida, 2017). Perbandingan hasil *R/C ratio* berdasarkan perhitungan asumsi dan hasil penjualan lebih tinggi pada perhitungan asumsi dikarenakan masa penjualan produk TEPIS masih dilaksanakan selama 6 bulan penjualan sedangkan perhitungan asumsi dihitung selama 1 tahun penjualan. Perbedaan hasil nilai *R/C ratio* antara perhitungan asumsi dan hasil penjualan berkisar pada 0,262.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan perhitungan ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aktiva dalam operasional perusahaan (Kasmir, 2014 dalam Maulita, dkk. 2018). Perhitungan asumsi ROI TEPIS selama satu tahun penjualan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. *Asumsi Return On Investment (ROI) TEPIS*

<i>Return On Investment</i> (ROI)	Hasil
	54,63%

Berdasarkan hasil perhitungan asumsi *Return On Investment (ROI)*, diperoleh nilai ROI pada usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis selama satu tahun masa penjualan yaitu sebesar 54,63% dari jumlah investasi tersebar selama satu tahun penjualan yaitu 100%. Hasil ROI sebesar 54,63% menunjukkan bahwa usaha TEPIS mampu mengembalikan investasi 54,63% dari total biaya yang di investasikan sehingga usaha layak dikembangkan yaitu lebih dari ambang batas investasi dalam ukuran UMKM (Maulita, dkk. 2018). Perhitungan asumsi ROI

dilakukan selama 1 tahun masa penjualan. Perhitungan ROI “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis berdasarkan hasil 6 bulan penjualan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. *Return On Investment* (ROI) TEPIS

<i>Return On Investment</i> (ROI)	Hasil
	28,48%

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI), diperoleh nilai ROI pada usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis sebesar 28,48%. Menurut Asnidar dan Asrida (2017) persentase ROI yang dihasilkan menunjukkan bahwa usaha TEPIS memperoleh berapa persen dari modal yang dikeluarkan. Angka yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha TEPIS mendapatkan keuntungan sebesar Rp.28,48 setiap Rp.100 biaya yang diinvestasikan. Perbandingan hasil ROI berdasarkan perhitungan asumsi dan hasil penjualan yaitu lebih tinggi pada perhitungan asumsi dikarenakan masa penjualan produk TEPIS masih dilaksanakan selama 6 bulan penjualan sedangkan perhitungan asumsi dihitung selama 1 tahun penjualan.

Payback periode

Payback periode merupakan perhitungan ekonomi yang dilakukan untuk mengetahui jangka waktu kembalinya biaya dalam pengeluaran investasi suatu usaha melalui keuntungan yang didapatkan (Dian Wijayanto, 2012 dalam Kurniawan, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan asumsi *payback periode* pada usaha “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis selama satu tahun penjualan yaitu selama 0,215 tahun atau 2,579 bulan. Perhitungan *payback periode* TEPIS sesuai hasil 6 bulan penjualan yaitu 0,7663 tahun atau 9,19 bulan. Perbandingan hasil *payback periode* dari perhitungan asumsi dan hasil penjualan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produk yang terjual. Semakin banyak jumlah produk yang terjual akan berpengaruh kepada keuntungan usaha dan meningkatkan jumlah kas pemasukan yang menyebabkan jangka waktu pengembalian modal (Kurniawan, 2019)..

Kendala Pelaksanaan KWU

Kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yaitu keterbatasan manajemen terhadap wadah produksi sehingga produksi dilakukan berkali kali ketika mendapat banyak orderan dan keterbatasan rumah produksi yang masih menggunakan kost serta dapur bersama. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menyediakan tempat produksi usaha bisnis sendiri dan menyediakan tempat penyimpanan bahan baku secara terpisah di dalam kulkas untuk

menghindari kontaminasi bahan. Pengadaan alat produksi yang lebih baik perlu dilakukan agar manajemen proses produksi dapat berlangsung dengan maksimal.

Peluang Keberlanjutan dan Pengembangan Usaha

Bisnis produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis termasuk dalam bisnis yang memiliki peluang usaha yang besar karena hasil penjualan setiap bulannya selalu konsisten yaitu R/C ratio yang lebih dari 1 (>1) dengan nilai 1,284 dan nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 28,48% menjadi aspek pertimbangan keberlanjutan usaha. Selain itu *Net Profit Margin* sebesar 19,87% menjadi aspek menjanjikan dalam perkembangan bisnis. Pengembangan usaha TEPIS dapat dilakukan dengan membuka toko dan tempat produksi secara terpisah untuk memaksimalkan jumlah pendapatan yang diperoleh. Peluang lain berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu produk TEPIS dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan usia yaitu mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Selain itu produk dapat dikolaborasikan dengan berbagai rasa baru lainnya seperti penambahan buah-buahan yaitu buah naga, buah nanas, buah anggur dan lain sebagainya

Prospek Penelitian dan Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil uji laboratorium yang telah dilakukan, “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis memiliki kandungan kadar air 18,29% - 21,85%, vitamin C 31,13 - 33,76 mg/100g, aktivitas antioksidan 26,67% - 29,03%, dan antosianin 0,006 - 0,022 mg/L. Produk TEPIS memiliki masa simpan produk yang singkat. Prospek penelitian dan pengembangan produk yang diusulkan yaitu pengolahan lanjutan berupa pengeringan produk sampai lapisan luar produk kering namun bagian dalam masih lunak sehingga dapat memperpanjang umur simpan produk. Pengujian Aw untuk menentukan umur simpan produk dengan berbagai macam perlakuan lama pengeringan untuk menentukan umur simpan paling lama dengan kualitas produk yang terbaik. Penambahan sari buah dengan jenis buah lainnya yang tinggi kandungan vitamin C dan aktivitas antioksidan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kelayakan usaha pada produk “TEPIS” *Turkish Delight* Jeruk Nipis menghasilkan titik *Break Even Point* (BEP) unit dan harga pada varian original 279,35 dan Rp. 820.866,00, varian buah naga 504,023 dan Rp. 820.866,00, varian buah anggur 227,175 dan Rp. 820.866,00, varian buah nanas 225,130 dan Rp. 820.866,00. Usaha TEPIS layak untuk dijalankan dengan hasil proyeksi R/C *ratio* lebih dari 1 (>1) yaitu 1,284. Usaha TEPIS juga layak untuk penanaman modal oleh investor dengan persen *Return On Investment* (ROI) 28,48% dengan jangka waktu lama pengembalian modal selama 9,19 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Pendederan Udang Windu (Panaeus Monodon) Di Takalar , (Studi Kasus Usaha Pendederan Petani Responden , Haruna , S . Pi)*. Skripsi. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
- Apriliansi, Paramita, Sri Haryati, S. 2019. Berbagai Konsentrasi Tepung Maizena Terhadap Sifat Fisikokimia Dan Organoleptik Petis Udang. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 6702757 (September 2019), 1–9. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Asnidar, A., & Asrida, A. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Aydraozi, M. D. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Medan Area
- Batu, A. 2015. Production of Noval Turkish Delight (Lokum) with Fruit Syrups. *Advanced Materials Research*, 1104, 75–79. DOI : <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/amr.1104.75>
- Ediwodjojo, S. P., & Ginting, I. R. 2018. Analisis Investasi Dengan perhitungan Npv, Irr dan Payback Period Pada Produksi Ikan Presto Gita Pindang Desa Kalitengah Kecamatan Gombang. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v2i1.80>
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. 2021. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing. Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Inta, P. S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kurniawan, R. 2019. Analisis Studi Kelayakan Keuangan Sentra Peningkatan Performa Olahraga Indonesia (SP2OI) di Menara Mandiri. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 23–36.
- Maimunah, E. 2018. Uji Efektivitas Air Buah Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) dalam Menghambat Candida albicans. *STIKes ICMJ Jombang*, 1–86.
- Mashuri, & Nurjannah, D. 2020. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 97–112. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jps>
- Maulita, D., & Arifin, M. 2018. Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus

- Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8, 10–19. <http://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659>
- Minawati, N. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Ud. Prana Jaya Sebagai Perusahaan Berbasis Ekspor Di Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. *Institut Agama Islam Negeri Jember*
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. 2020. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. 2021. Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. 2017. Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* s.). *Dalam Jurnal Farmaka*, 15(2), 1–7.
- Rahim, E. M., Fadhillah, R., Ronitawati, P., Swamilaksana, P. D., & Harna, H. 2020. Penambahan Ekstrak Serai (*Cymbopogon citratus*) dan Ekstrak Tomat (*Solanum lycopersicum*) Terhadap Nilai Gizi, Kandungan Fe, dan Vitamin C pada Permen Jelly. *Jurnal Nutrisia*, 21(2), 75–82. DOI : <https://doi.org/10.29238/jnutri.v21i2.145>
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. 2020. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 274–282.
- Silalahi, M. 2020. Pemanfaatan *Citrus aurantifolia* (Christm. et Panz.) sebagai Bahan Pangan dan Obat serta Bioaktivitas. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 17(1), 80. DOI : <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v17i1.3637>
- Suarni, I. ., Firmansyah, & Aqil, M. 2013. Keragaman Mutu Pati Beberapa Varietas Jagung. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 32(1), 50–56.
- Suprayatmi, M. 2017. Pemanfaatan Ekstrak Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* Lynn) Sebagai Pewarna Alami Pada Pembuatan Soft Candy. *Jurnal Agroindustri Halal*, 1(2), 141–147. Doi : <https://doi.org/10.30997/jah.v1i2.369>